

**Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan**

(Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2017-2021)

**PROPOSAL SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S. 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah.



**Disusun oleh :**

**Nama : Adida Trixi Arvani**

**NIM : 1905046098**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 bandel.

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdr. Adida Trixi Arvani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi sudara :

Penulis : Adida Trixi Arvani

NIM : 1905046098

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamix Index Tahun 2017-2021.

Dengan ini kami setuju dan mohon sekiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 /04/2023

Pembimbing 1

  
Rahman El-Junusi, SE., MM  
NIP: 196911182000031001

Pembimbing 2

  
Firdha Rahmiyanti, M. A  
NIP: 199103162019032018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185  
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

**PENGESAHAN**

Nama : Adida Trixi Arvani  
NIM : 1905046098  
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal **07 Juni 2023**.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 25 Juni 2023

Dewan Penguji,

Ketua Sidang



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.  
NIP: 196908301994032003

Sekretaris Sidang



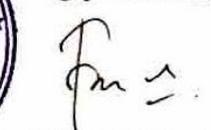
Firdha Rahmiyanti, M.A.  
NIP: 199103162019032018

Penguji Utama I



Arif Afendi, S.E., M.Sc.  
NIP: 198505262015031002

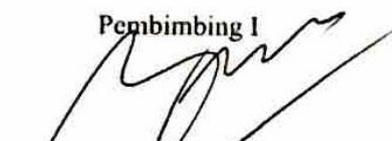
Penguji Utama II



Dessy Noor Farida, M.Si.  
NIP: 197912222015032001

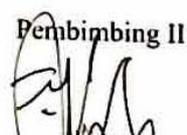


Pembimbing I



Rahman El-Junusi, SE., MM.  
NIP: 196911182000031001

Pembimbing II



Firdha Rahmiyanti, M.A.  
NIP: 199103162019032018

## **MOTTO**

“Every single days its your days. Don’t be same. Be better”

(Adida Trixi Arvani)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Waktu adalah hal yang penting berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapat apresiasi yang luar biasa. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai detik ini.
2. Untuk keluargaku kepada orangtuaku alhamdulillah salah satu doamu telah terkabul, kakak kakak ku terimakasih atas perhatian kalian yang setiap hari bertanya perihal skripsi yang membuat saya lelah menjawab dan akhirnya saya berhasil sampai ke titik ini.
3. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Rahman El-Junusi dan Ibu Firdha Rahmiyanti terimakasih atas ilmu, saran, dan waktunya telah membimbinga penulis sampai skripsi ini selesai.
4. Untuk member seventeen yang selalu menjadi salah satu alasan saya bisa sampai di titik ini untuk selalu menemani saya disaat senang dan susah, salah satu alasan penulis menjalani hari demi hari dan berjuang sampai akhir.
5. Untuk teman-temanku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Kepada dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya yang berharga selama masa kuliah.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 05 Mei 2023

Deklarator,



Adida Trixi Arvani

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

**A. Konsonan**

ع = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

**B. Vocal**

َ = a

ِ = i

ُ = u

**C. Diftong**

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

**D. Syaddah ( ّ )**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الطَّبّ** *al-thibb*.

**E. Kata sandang (... ال )**

Kata sandang (... ال ) ditulis dengan *al*-.... misalnya **الصناعة** = *al-shina`ah*.  
*Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta`Marbuthah (... ة )**

Setiap *ta` marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya **المعيشة** = *al-ma`isyah*  
**الطبيعية** = *al-thabi`iyah*.

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan** oleh Adida Trixi Arvani NIM 1905046098 ini mendapatkan permasalahan tentang pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik pihak investor. Terjadi peningkatan di perusahaan yang terdaftar di JII yang menerbitkan Laporan Berkelanjutan pada tahun 2017-2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan merupakan issue potensial yang menjadi perhatian para *stakeholder* dan dapat menunjang keberlangsungan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sedangkan populasi penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di internet melalui website resmi Jakarta Islamic Index (JII) [www.idx.com](http://www.idx.com) tahun 2017-2021. Metode analisis pada penelitian ini adalah regresi berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software SPSS 2.5 for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. (2) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. (3) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. (4) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap keputusan Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci : nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*.**

## ABSTRAK

This research the title is **The Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on firm value** by Adida Trixi Arvani 1905046098 raises issues about the importance of implementing Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to increase company value so as to attract investors. There has been an increase in companies registered with JII issuing Sustainability Reports in 2017-2021. This increase indicates that the disclosure of corporate social responsibility activities is a potential issue that is of concern to stakeholders and can support the sustainability of the company.

The purpose of this study is to determine the effect of Good Corporate Governance which consists of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee and the effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Value of Companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in the 2017-2021 period.

This research uses a type of quantitative research. The method used in determining the sample of this study is purposive sampling method while the population of this study is a company registered on the Jakarta Islamic Index (JII). Sampling using purposive sampling and obtained a sample of 7 companies. This research uses secondary data obtained from financial reports published on the internet through the official website of the Jakarta Islamic Index (JII) [www.idx.com](http://www.idx.com) for 2017-2021. The method of analysis in this study is multiple regression. The analytical tool used in this research is SPSS 2.5 for windows software.

The results of this study indicate that: (1) Institutional ownership has a negative effect on firm value. (2) Independent Board of Commissioners has a negative effect on company value. (3) the Audit Committee has a negative effect on Company Value. (4) Corporate Social Responsibility has a positive effect on firm value decisions.

**Keywords: company value, institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, corporate social responsibility.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan *kehadirat* Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan *ridha*, serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakar Islamic Index (JII) pada periode 2017-2021”** dengan bangga.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang dan penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul kiamah* kelak.

Pengerjaan skripsi ini tidak lupa pada pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan cinta, kasih sayang yang hangat, saran dan kritik kepada penulis, sehingga pada *final chapter* skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan ini penulis dengan hati yang hangat ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Untuk keluarga hebat saya, Bapak Sudar, Ibu Utari, Mba Alda dan Mas Aldi yang telah mendoakan serta selalu menanyakan progres skripsi yang membuat semangat saya bertambah untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Untuk Bapak Rahman El-Junusi dan Ibu Firdha Rahmiyanti selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala ilmu, saran dan waktu yang telah diberikan selama perjalanan skripsi ini, yang selalu mengusahakan hasil yang terbaik.
3. Untuk sepupu saya syifa yang selalu memberikan semangat dan energi positifnya yang membantu dalam pengerjakan skripsi ini.
4. Untuk teman-temanku tercinta Yunia, Ferdie, Anggi, Salsa, Sampah Kampus Genk, Alfia, Nada yang telah membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman KKN kelompok 43 yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsikan

6. Untuk kakak tingkat yang selalu mendukung dan membantu dalam pegerjakan skripsi ini.
7. Untuk pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membacanya.

Semarang, 14 Mei 2023

Penulis,

(Adida Trixi Arvani)

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1Latar Belakang .....	1
1.2Rumusan Masalah .....	6
1.3Tujuan Penelitian.....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Agency Theory (Teori Keagenan) .....	7
2.2 Stewardship Theory .....	8
2.3 Legitimacy Theory.....	9
<b>Variabel Dependent.....</b>	<b>10</b>
2.4 Nilai Perusahaan .....	10
<b>Variabel Independent (Good Corporate Governance) .....</b>	<b>13</b>
2.5 Good Corporate Governance .....	13
2.6 Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial).....	19
<b>PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>22</b>
<b>2.7 RUMUSAN HIPOTESIS .....</b>	<b>27</b>
2.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	27
2.7.2 Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan..	28
2.7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan .....	30

2.7.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan	31
<b>2.8 Kerangka Berpikir Penelitian</b>	<b>33</b>
<b>BAB III</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>34</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data	34
3.2.2 Metode Analisis Data	34
3.2.3 Statistik Deskriptif	35
3.2.4 Uji Asumsi Klasik	35
<b>3.3 Uji Hipotesis</b>	<b>37</b>
3.3.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )	38
3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji $f$ )	38
3.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji $t$ )	39
<b>BAB IV</b>	<b>40</b>
<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	<b>40</b>
4. Deskripsi Objek Penelitian	40
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.3 Analisis Regresi Berganda	48
4.4 Pembahasan	53
<b>BAB V</b>	<b>57</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan penelitian	57
5.3 Saran	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	<b>93</b>

### DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	40
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	43

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane-Orcut.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1: DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN .....	64
Lampiran 1 2 : Data Price Book Value 2017-2021 .....	65
Lampiran 1 3 : Jumlah Saham 2017-2021 .....	69
Lampiran 1 4: Kepemilikan Saham Institusional .....	71
Lampiran 1 5 : Jumlah Komisaris Independen .....	73
Lampiran 1 6: Jumlah Komisaris .....	75
Lampiran 1 7: Independen Dewan Komisaris.....	77
Lampiran 1 8: Komite Audit .....	79
Lampiran 1 9: Corporate Social Responsibility .....	81
Lampiran 1 10: Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	82
Lampiran 1 11: Hasil Analisis Statistic Deskriptif .....	83
Lampiran 1 12: Hasil Uji Multikolonieritas .....	84
Lampiran 1 13: Hasil Uji Autokorelasi .....	85
Lampiran 1 14: Hasil Uji Penyembuhan Autokorelasi .....	86
Lampiran 1 15: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
Lampiran 1 16: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	88
Lampiran 1 17: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	89
Lampiran 1 18: Hasil Uji F .....	90
Lampiran 1 19: Hasil Koefisien Determinasi.....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan masyarakat saat ini sangat menentukan kelangsungan tatanan pasar modal. Perusahaan saat ini bersaing dalam segala bidang untuk meningkatkan daya saingnya, termasuk meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Nilai-nilai perusahaan mewakili panduan manajemen. Kepemimpinan mempengaruhi nilai-nilai perusahaan, baik atau buruk. Salah satu aspek terpenting adalah bagaimana manajemen dapat mengendalikan aset perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Untuk itu, perusahaan haruslah dikelola dengan cara yang akurat, terukur, dan untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lainnya. Akuntabilitas adalah prasyarat yang penting untuk kinerja yang berkelanjutan<sup>1</sup>. Nilai perusahaan tidak kalah pentingnya bagi suatu perusahaan karena keberadaan nilai perusahaan mendatangkan kekayaan bagi pemegang saham. Sebagai pemilik perusahaan, CEO bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat berkembang<sup>2</sup>. Nilai-nilai perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan yang diakui oleh manajemen<sup>3</sup>. Factor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meningkat yaitu profitabilitas, tanggung jawab sosial dan *Corporate Governance*.

Fenomena pandemi virus Covid-19 yang bermula di awal tahun 2020 telah mengguncang dan mengubah banyak gaya hidup yang selama ini dikenal.

---

<sup>1</sup>Indah Rahmawati, “Analisis Hubungan Corporate Governance dan Corporate Society”, 2014.

<sup>2</sup>Muhammad Basri, “Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Anak Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Matematika Kontemporer Keuangan dan Akuntansi (JAKK) 3 (2020): 77–91.

<sup>3</sup>Naili Zulfa, Grace Widijoko. Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderasi pada nilai perusahaan. Universitas Brawijaya p-2.

Pandemi ini tampaknya menekankan pentingnya kelangsungan bisnis dan perlunya perusahaan memperhatikan semua pemangku kepentingan internal dan eksternal yang terkena dampak, dimulai dari pemegang saham hingga karyawan, hingga pengguna akhir. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik masih menjadi salah satu titik lemah sebagian besar perusahaan Indonesia. Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membuat perusahaan menjadi lebih besar dan terpercaya<sup>4</sup>. Ada pula CSR atau *Corporate Social Responsibility*, sebuah konsep yang dilandasi oleh pengetahuan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan memiliki konsekuensi atas tanggung jawab perusahaan itu sendiri, baik positif maupun negatif dari keputusan dan tindakan tersebut. Debat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terus mengambil bentuk yang lebih kompleks dan tujuan yang lebih beragam. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berkembang pada tingkat strategi jangka panjang perusahaan, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban terbatasnya tetapi juga untuk memastikan kehadiran dan pengakuan lingkungan eksternal, aset eksternal dan perusahaan lokal, komunitas atau masyarakat, pemerintah, pekerja<sup>5</sup>.

Sementara praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, banyak hal yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. . Kurangnya kesadaran dan komitmen manajemen dan pemegang saham dalam menerapkan praktik-praktik terbaik GCG dan CSR. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penerapan kebijakan ini dan pada akhirnya tidak akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Minimnya transparansi dan akuntabilitas tidak menghambat pelaksanaan kegiatan GCG dan CSR, serta kegagalan perusahaan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan stakeholders berdampak negatif

---

<sup>4</sup> Purwanto et al., "Journal of Business Economics and Finance (JBFE) Volume 2, Edisi 1, Juni 2021" 2 (2021): 31–44, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/1951>.

<sup>5</sup> Reisiawati Utami et al., "Penerapan Corporate Social Responsibility (ICsr) dan Good Corporate Governance (Gcg) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Antara dikenal juga dengan Csr (Corporate Social Responsibility) atau Tang" 11, *Sonn* 2( 2020): 162 -176.

terhadap nilai perusahaan. Mengalami masalah keuangan dan operasi yang dapat mempengaruhi nilai dan profitabilitas perusahaan,

Investor, salah satu pemangku kepentingan, memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dan faktor sosial dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang memberikan laporan keberlanjutan dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengungkapan praktik CSR merupakan isu potensial bagi pemangku kepentingan yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai tata kelola yang baik (GCG) maka investor akan percaya penuh kepada perusahaan untuk berinvestasi. Dan jika banyak investor berinvestasi di suatu perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan jadi naiknya harga saham sangat dipengaruhi oleh *Corporate Governance*.

**Tabel 1.1 Hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Survey AGCA pada 11 negara**

<b>Tahun</b>	<b>IHSG akhir tahun</b>	<b>AGCA</b>
2014	5.226,85	39
2016	5.296,71	36
2018	6.163,596	34
2020	5.810,483	33,6

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2023)**

Dari hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2014-2020 jika dibandingkan dengan hasil *Asian Corporate Governance Association* (AGCA) yang terjadi pada Indonesia pada tahun 2014-2020 terlihat adanya fenomena. Pertama, yaitu pada tahun 2014 ke tahun 2016 hasil AGCA mengalami penurunan 3 point sedangkan hasil IHSG pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Kedua pada tahun 2016 ke tahun 2018 hasil dari ACGA mengalami penurunan kembali sebesar 2 point sedangkan hasil IHSG pada tahun tersebut mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2018 ke tahun 2020 AGCA mengalami penurunan Kembali dan IHSG mengalami kenaikan.

Selain *Good Corporate Governance* yang diduga penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan mempunyai kewajiban yang harus dilakukan tidak hanya pada para pemegang saham tetapi juga terhadap lingkungan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berkontribusi dan bertindak etnis kepada pengembangan ekonomi dari masyarakat setempat atau lingkungan luas bersama dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarga.

Banyak perusahaan yang sekarang ini mengembangkan CSR. Penerapan CSR tidak hanya dianggap sebagai cost, melainkan sebagai investasi oleh suatu perusahaan. Bila program CSR dijalankan dengan efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial termasuk elemen-elemen kepercayaan, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai suatu perusahaan didapat melalui tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) lalu di implementasikan melalui penerapan program Corporate social responsibility (CSR).

Berdasarkan fenomena dan research gap yang terjadi pada *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai perusahaan, dalam penelitian menunjukkan *research gap* yang disebabkan oleh mekanisme *corporate governance* yang berbeda. Masalah tata kelola perusahaan muncul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Perbedaan ini didasarkan pada teori keagenan, dimana manajemen berfokus pada peningkatan keuntungan pribadi daripada peningkatan tujuan perusahaan.<sup>6</sup>

Menurut pengujian (Maureen Erna Marius, 2017), komite audit dan kepemilikan perusahaan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan perlu mendapat perhatian karena adanya

---

<sup>6</sup> Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, "Dampak kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 2 (2011).

konflik kepentingan antara pemilik dan komite audit yang dapat mempengaruhi harga saham dan menurunkan nilai perusahaan. Pada saat yang sama, tanggung jawab sosial telah terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi setiap perusahaan karena kita mengetahui dari berita bahwa banyak perusahaan yang merusak lingkungan. Untuk itu, investor akan merespon positif ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Penelitian (Ariyati et al., 2020) menemukan bahwa kepemilikan perusahaan dan tanggung jawab perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Triyono & Setyadi, 2015) yang menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Putri & H, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan, audit CSR dan komite informasi, dewan direksi, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Agustiani, ty) yang melaporkan bahwa hasil survei terhadap komite audit dan komite berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian oleh (Maureen Erna Marius, 2017) dan Utami (2020) yang meneliti dampak tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, perbaikan untuk penelitian ini antara lain memperpanjang periode penelitian dari 3 tahun menjadi 5 tahun, penelitian ini menggunakan variabel lain yang berbeda dan topik penelitian yang berbeda, perusahaan terdaftar JII. Dengan meringkas tahun penelitian, variabel yang berbeda, dan topik penelitian, penulis memperkirakan bahwa hasil hipotesis yang diselidiki berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan”** (Studi Empiris pada Perusahaan Terpilih yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2017-2021 ini).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.
3. Apakah Komite Audit berpengaruh pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen pada Nilai Perusahaan pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2. LANDASAN TEORI

##### 2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

*Agency Theory* mendasarkan hubungan kontraktual antara anggota-anggota dalam perusahaan, principal dan agen sebagai pelaku utama. Principal merupakan pihak yang memberikan mandate kepada agen untuk bertindak atas nama principal, sedangkan agen merupakan pihak yang memberikan amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh principal. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan keputusan kepada agen.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, teori keagenan sangat mendukung variabel penelitian. Variabel yang konsisten dengan teori keagenan meliputi kepemilikan perusahaan, dengan dewan direksi, pemegang saham utama, direktur, atau dewan pengawas independen menyediakan mekanisme kontrol yang efektif untuk semua keputusan. Benar. berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham utama yang berhak mengelola perseroan<sup>8</sup>, dan komite audit memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mengendalikan variabel-variabel dengan secara efektif mengendalikan benturan kepentingan yang

---

<sup>7</sup> Michael C Jensen dan William H Meckling, "Teori Kelembagaan: Perilaku Manajemen, Biaya Keagenan, dan Struktur Kepemilikan Teori Kelembagaan: Perilaku Manajemen, Biaya Keagenan, dan Struktur Kepemilikan" (artikel). koran). pos).

<sup>8</sup>Novalia, G. 2016. Pengaruh corporate governance terhadap return on assets dan firm value sebagai variabel yang disesuaikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014.

merugikan perusahaan dan reputasinya. Investigasi itu kuat dan relevan (Maureen Erna Marius, 2017).

## **2.2 Stewardship Theory**

Teori ini didasarkan pada asumsi filosofis bahwa sifat manusia pada dasarnya adil, bertanggung jawab kepada orang lain, dan mampu bertindak dengan integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Ketika asumsi teori manajemen diterapkan pada tata kelola perusahaan, teori manajemen menganggap manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk melakukan yang terbaik untuk kepentingan bersama dan terutama kesejahteraan perusahaan. .

Model manajemen keuangan didasarkan pada pandangan bahwa manajer adalah "penyedia layanan" daripada pengusaha rasional yang tertarik pada teori keagenan. Teori manajemen dapat bertindak sebagai mekanisme akuntabilitas untuk memastikan pemantauan, kontrol, dan pelaporan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Sikap dan perilaku yang mempromosikan kepentingan jangka panjang kelompok daripada tujuan individu yang melayani kepentingan pribadi. Sampai saat ini, pelaku organisasi secara pribadi bertanggung jawab atas dampak kegiatan organisasi terhadap kesejahteraan kepala sekolah.

*Stewardship Theory* ini telah muncul sebagai alternatif teori keagenan di bidang tata kelola perusahaan, sehingga dipahami bahwa asumsi yang mendasari didefinisikan berbeda dari teori keagenan. Dalam hubungan proksi, fokusnya adalah membangun mekanisme kelembagaan dan kontrak sehingga manajer tidak dapat mencapai tujuan mereka sendiri atas biaya pemilik, sementara dalam manajemen hubungan amanah, jika berhasil diselesaikan maka tidak ada masalah: tujuan bersama. Oleh karena itu, tindakan manajer juga demi kepentingan terbaik organisasi. Dalam konteks ini, perbedaan utama antara teori agensi dan teori manajemen terletak pada mekanisme manajemen risiko: teori agensi mendorong mekanisme kontrol yang mengarah pada penciptaan biaya baru, sedangkan teori agensi

mendorong agen mendorong mekanisme kontrol yang mengarah pada penciptaan biaya baru.

*Stewardship Theory* terdapat hubungan erat antara kepuasan organisasi dan kesuksesan. Keberhasilan organisasi mencerminkan maksimalisasi sekelompok manajer dan manajer. Memaksimalkan utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan utilitas individu dalam kelompok organisasi. Teori ini mengklaim bahwa manajemen dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan manajer organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan organisasi dapat dicapai melalui kinerja organisasi dan dengan demikian kepuasan pemangku kepentingan dan manajer organisasi dapat tercapai.

*Stewardship Theory* diyakini bahwa perilaku kooperatif lebih bermanfaat daripada perilaku individu sehingga manajer dapat mengembangkan keterampilan sumber daya manusianya dan mendukungnya dengan komitmen organisasi terhadap tata kelola perusahaan yang baik, menciptakan pengendalian internal yang lebih efektif dan budaya perusahaan yang kuat dan sehat.

### **2.3 Legitimacy Theory**

*Legitimacy Theory* didasarkan pada kontrak sosial yang terbentuk antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Ini adalah teori bahwa perusahaan harus mengejar tujuan yang relevan dengan masyarakat secara keseluruhan. Teori ini mendorong perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerja mereka dapat diterima secara sosial.

*Legitimacy Theory* ini berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan dan hasil dari tindakan konsisten dengan norma dan nilai sosial. Status suatu perusahaan sebagai bagian dari masyarakat sering menyiratkan bahwa kegiatannya berdampak pada masyarakat. Kalaupun keberadaannya sebagai anggota masyarakat diterima,

keberadaannya dapat terancam jika masyarakat tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut bahkan merugikan anggota masyarakat tersebut. Oleh karena itu, perusahaan berupaya menyelaraskan tindakan organisasi dengan nilai-nilai masyarakat umum dan publik yang relevan atau pihak yang berkepentingan.<sup>9</sup> *Legitimacy Theory* Masyarakat sebagai pusat langsung atau tidak langsung dari kontrak sosial memiliki kontrak dengan masyarakat secara keseluruhan, dan kontrak sosial tersebut dinyatakan dalam bentuk harapan sosial yang tidak tetap dan berubah dari waktu ke waktu..

*Legitimacy Theory* Hal ini sesuai dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan bentuk komitmen perusahaan yang dianggap sebagai aset perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitasnya, kinerja perusahaan dan dampak negatif dari usahanya. meningkatkan dampak positif. Seluruh pemangku kepentingan sosial dan lingkungan, terutama pihak ketiga yang terlibat dalam operasional perusahaan.

## **Variabel Dependent**

### **2.4 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Tujuan akhir masyarakat adalah memaksimalkan kekayaan..<sup>10</sup>Nilai-nilai perusahaan adalah pencapaian terpenting dari setiap manajer bisnis. Nilai suatu bisnis didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika bisnis tersebut dijual. Tujuan utama perusahaan yang tinggi adalah keinginan pemilik, karena nilai yang tinggi berarti kesejahteraan pemegang

---

<sup>9</sup> Indah Rahmawati, “Analisis Hubungan Corporate Governance dan Corporate Society”, 2014.

<sup>10</sup>Juruselamat, Dominikus. 2005. Ekonomi Manajemen dalam Ekonomi Global. Salemba Empat: Jakarta.

saham yang tinggi, sehingga pemegang saham berinvestasi di perusahaan tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan melakukan yang terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin positif calon investor mempersepsikannya.

Nilai perusahaan adalah pengertian dari kepercayaan pemangku kepentingan terhadap operasi perusahaan dalam kondisi tertentu, yang merupakan hasil dari keseluruhan proses operasi sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini.<sup>11</sup>(Sudana, 2011) menyatakan bahwa mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan standar tujuan perusahaan. Bagi perusahaan, mengoptimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan harga pasar saham, yang pada gilirannya memaksimalkan aset para pemegang saham atau pemilik perusahaan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini rasio book value digunakan sebagai indikator dalam penelitian nilai perusahaan. Rasio book-to-price perusahaan berarti rasio book-to-price yang lebih tinggi karena nilai bukunya berasal dari ekuitas melalui jumlah saham yang beredar. PBV meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Variabel nilai perusahaan diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Dari sudut pandang muslim, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, tepat, bertahap dan tekun. Prosedurnya harus dilakukan dengan

---

<sup>11</sup>Dashuha, Batista Leonardo P. (2016). Pengaruh current ratio, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Indonesia (Tesis, Universitas Sumatera Utara, Indonesia). Kunjungi: [http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/911/15052\\_2177](http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/911/15052_2177)

<sup>12</sup>Sudan, saya tahu. (2011). Teori dan praktek manajemen keuangan perusahaan. (np): Erlangga

benar. Jangan melakukan sesuatu secara sewenang-wenang. Inilah prinsip utama ajaran Islam. Rasulullah SAW. Ia mengatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.<sup>13</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِمَّهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani).

Demikian pula ketika kita melakukan sesuatu itu dengan benar, baik, terencana, dan terorganisir dengan baik, Ketika kita memutuskan sesuatu atau melakukan sesuatu maka akan terhindar dari keragu-raguan. Kita tidak boleh melakukan apapun Berdasarkan dengan keragu-raguan biasanya akan melahirkan hasil yang kurang optimal dan mungkin akhirnya tidak berguna. Oleh karena itu, dalam hadits riwayat Imam At-Tirmidzi dan Nasa’i, Rasullallah SAW bersabda;

دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيبُكَ، فَإِنَّ الصَّدَقَ طَمَآنِنَةٌ، وَإِنَّ الكَذِبَ رِيْبَةٌ

“Tinggalkan yang meragukanmu kepada yang tidak meragukan, karena sesungguhnya kebenaran itu ketenangan dan kebohongan itu keragu-raguan.” (HR. Tirmidzi).

Dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa seseorang harus memperhatikan tindakan yang akan diambilnya, yaitu pada surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>13</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendrin Tanjung, *Praktek Manajemen Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2003). p-1.

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr/59: 18)

## **Variabel Independent (Good Corporate Governance)**

### **2.5 Good Corporate Governance**

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesias* tahun 2001, *Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak internal dan eksternal sesuai dengan kejelasan hak dan tanggung jawab para pemangku kepentingan. . GCG adalah sistem kontrol dan manajemen bisnis yang digunakan oleh organisasi bisnis untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang dan memantau kinerja. GCG merupakan bagian penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dalam lingkungan bisnis saat ini.

Menurut *Organization for Economic* ada 5 (lima) prinsip yang perlu diterapkan perusahaan dalam GCG. Yang pertama adalah transparansi, di mana perusahaan memastikan pengungkapan informasi yang akurat sesuai dengan standar kualitas yang tinggi. Kedua, akuntabilitas bertujuan untuk memberikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab, struktur, fungsi, dan sistem. Ketiga adalah prinsip tanggung jawab, dimana perusahaan bertanggung jawab kepada pihak terkait. Keempat adalah independensi, yang mensyaratkan perusahaan untuk beroperasi tanpa tekanan atau campur tangan dari pihak lain. Kelima adalah kesetaraan, dimana perlakuan yang adil mendukung hak-hak pemangku kepentingan.

Pelaksanaan GCG dievaluasi oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* (Institut Tata Kelola Perusahaan Indonesia) melalui kuisisioner yang dijawab oleh para eksekutif perusahaan. Peserta program harus

merupakan perusahaan publik dan mendaftar secara sukarela. Penilaian ini dilakukan melalui sanksi berupa penskoran sesuai indeks evaluasi.<sup>14</sup>

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu secara terorganisasi dengan baik. Inilah yang dinyatakan dalam surah As-Shaf: 4. Terdapat ucapan Ali Bin Abi Thalib yang sangat terkenal, yang berbunyi:

الْحَقُّ بِأَنْظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ.

“Maka tahu kebenaran yang tidak diorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang jauh lebih terorganisir dengan rapi”

Dalam sebuah hadis lain-lain juga dikemukakan:

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَاْمُضِ وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَانْتَه. {رواه ابن المبارك}.

“kalau anda ingin melakukan sebuah perbuatan/pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan itu baik, teruskan, dan jika perbuatan itu jelek, maka berhentilah” (HR Ibnul Mubarak)

Alhasil, pekerjaan yang dipikirkan dengan matang tanpa tujuan yang jelas tanpa organisasi yang tepat tanpa tujuan yang jelas tidak akan mendapatkan keberhasilan.

Dari penjelasan di atas, dapat didefinisikan bahwa tidak boleh sesuatu perbuatan itu dilakukan tanpa sasaran yang jelas, tanpa organisasi yang rapi, tanpa tujuan yang jelas.

Dari pengertian di atas, organisasi dapat dipahami sebagai kegiatan mengatur atau memelihara sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai. Penyelenggaraan kegiatan perlu menentukan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi pasti ada seorang pemimpin dan dia memiliki

---

<sup>14</sup>Kezia Abigail dkk., “Jurnal Ilmiah Wahana Akuntan” 14, no. 2 (2019): 156–169.

bawahan. Di sini, organisasi berarti pembagian tugas dan wewenang, serta hak dan kewajiban atasan dan bawahan. Ini adalah kekuatan, ini adalah tanggung jawab.<sup>15</sup>

### 2.5.1 Kepemilikan Institusional

(Jensen & Meckling, n.d.) dalam (Wiranata & Nugrahanti, 2013) berpendapat bahwa kepemilikan perusahaan berperan penting dalam meminimalkan konflik antara pemegang saham dan manajer. Kehadiran investor institusi diharapkan dapat mengoptimalkan pemantauan kinerja manajemen dengan mengawasi setiap keputusan manajemen sebagai direktur perusahaan. Kepemilikan perusahaan diwakili oleh tingginya persentase saham di perusahaan yang dimiliki oleh badan hukum. Institusi dalam situasi ini adalah LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan perusahaan swasta. Pemilik bisnis seringkali memiliki hubungan kepemilikan yang luas sehingga menghasilkan pengawasan yang lebih baik bagi para manajer. Kepemilikan perusahaan yang tinggi menyebabkan investor institusi lebih berhati-hati, yang menghambat perilaku manajemen oportunistik. pemegang saham perusahaan, termotivasi untuk mengikuti keputusan perusahaan. Pemilik perusahaan biasanya bertindak sebagai pihak yang mengendalikan perusahaan<sup>16</sup>. Kepemilikan perusahaan diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

---

<sup>15</sup>Didin Hafiruddin dan Hendri Tanjung, Pengantar Manajemen Syariah, Edisi Pertama (Depok: Fajar Interpratama Mandiri, 2019).

<sup>16</sup>Fransiska Dhoru Senda, "Dampak Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage dan Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," Review Mahasiswa Sekolah Manajemen: JUMMA 2, no. 3 (2013): 1–6, <https://www.mendeley.com/import/?url=http%3A%2F%2Fjournal.wima.ac.id%2Findex.php%2FJUMMA%2Farticle%2Fview%2F399>.

Kepemilikan dalam islam jelas memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengenali, menghormati, dan melindungi kepentingan dan hak setiap individu dan masyarakat, negara, dan korporasi. Bahkan, hak kepemilikan, perolehan, penggunaan, dari harta itu sendiri dianggap sebagai harta (*al-mal*) yang memiliki manfaat dan memiliki nilai penggunaan. Dalam hal hak kepemilikan, islam menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya pemilik harta kekayaan dan manusia hanyalah pemegang amanah dan menjaga harta tersebut atas pengakuan untuk menggunakan dan mengelola harta sesuai dengan aturan Syariah . terdapat ayat Al-Quran yang menyebutkan prinsip hak milik dan salah satunya adalah dalam surat Al-Hadid Ayat 7. Allah berfirman :

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ ۗ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۗ وَرَهَابَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah Sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (Sebagian) dari harta mereka memperoleh pahala yang besar” (QS Al-Hadid Ayat 7).

### 2.5.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen dan tidak memiliki hubungan komersial atau lainnya dengan anggota direksi lainnya dan pemegang saham pengendali. Kontrol dapat mencegah mereka bertindak secara independen atau hanya bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan. . peduli. Wali amanat independen juga merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan perlu memiliki kepercayaan independen terhadap saham yang dimiliki oleh pemegang saham non-pengendali. Keberadaan komisaris independen telah diatur oleh Jakarta Islam Index sejak 20 Juli 2001 dengan kriteria yang berbeda mengenai komisaris independen sebagai berikut:

1. Tidak terkait dengan pemegang saham pengendali (mayoritas).
2. Mereka tidak terkait dengan direksi dan/atau anggota komite resmi perusahaan lainnya yang terlibat.
3. Dia tidak bekerja sebagai manajer di perusahaan lain yang terkait dengan perusahaan pada saat yang sama.
4. Dia tidak memegang posisi manajemen di perusahaan atau perusahaan terkait lainnya dalam satu tahun terakhir.
5. Dia bukan mitra atau manajer di perusahaan konsultan yang memberikan layanan profesional kepada perusahaan dan perusahaan sejenis.
6. Mereka bukanlah pemasok dan pelanggan utama perusahaan atau anak perusahaan yang bersangkutan.
7. Kecuali sebagai direktur independen, tidak memiliki hubungan yang mengikat dengan cabang atau afiliasi.

Di Indonesia saat ini, keberadaan perwalian independen kini telah dimasukkan dalam Undang-Undang Tata Kelola Perusahaan KNKG (2006). Auditor independen memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk memantau kebijakan dan aktivitas kepala sekolah dan membuat rekomendasi yang sesuai. Wali amanat harus bereputasi baik dan memiliki pengalaman yang sesuai. Semua anggota komite dan anggota dewan berkewajiban untuk melaksanakan tugas yang ditugaskan untuk kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya. Manajer juga harus memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepentingan pemegang saham minoritas, masyarakat tempat

perusahaan beroperasi, dan kepentingan karyawan. Rumus Dewan Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}} \times 100$$

Aturan utama dalam aktivitas bisnis islam adalah mengedepankan kejujuran dan transaksi yang adil, sehingga pelaku bisnis yang memiliki nilai-nilai moral, dan terbebas dari pasar monopolistic. System ekonomi ilsam memungkinkan orang untuk mencari naftah di pasar tanpa adanya eksploitasi dan menekankan kesejahteraan masyarakat atas hak individu. Islam melarang adanya transaksi yang tidak pasti, seperti investasi spekulatif. Oleh karena itu, orang terlibat dalam bisnis harus adail, dan tidak boleh berbohong mengenai takaran dan ukuran. Hal ini difirmankan Surat Al-Mutaffifin ayat 1 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

“Katakanlah besarlah bagi orang-orang yang curang” (QS Al-Muaffifin ayat 1).

### 2.5.3 Komite Audit

Dalam Effendi, (2016) komite audit harus berkomunikasi secara efektif dengan manajer, eksekutif, dan auditor internal dan eksternal. Salah satu tujuan komite audit adalah sebagai jembatan antara kegiatan audit manajemen dengan auditor internal dan eksternal, pemegang saham, dan dewan direksi.

Komite audit merupakan komite independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan direksi. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan rumus jumlah komite audit tahunan dalam suatu perusahaan, atau sebagai berikut:

**Komite Audit = Jumlah Komite Audit dalam Satu Tahun.**

Berbagai persoalan etis mewarnai hubungan antara pekerja dengan perusahaan, terutama berkaitan dengan persoalan kejujuran, kerahasiaan, dan konflik kepentingan. Dengan demikian, seseorang pekerja tidak boleh membocorkan rahasia perusahaan kepada orang luar. Praktik tidak etis lain jika para manajer menambahkan harga palsu untuk makanan mereka. Beberapa dari mereka melakukan penipuan karena merasa dibayar rendah dan ingin mendapatkan upah yang adil. Pada saat yang lain, hal ini dilakukan hanya karena ketamakan. Bagi para pekerja muslim, Allah SWT memberikan peringatan yang jelas dalam Al-Quran surah Al-A'raaf ayat 33 :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَأَلْبَسَ بِالْبَغْيِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“katakanlah: Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar” (QS Al-A'raaf ayat 33).

## 2.6 Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bagaimana suatu perusahaan mengelola bisnisnya berdasarkan proses dan hasil sehingga proses dan hasil tersebut berdampak positif bagi masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* terhadap perusahaan.<sup>17</sup>

Konsep tanggung jawab sosial (CSR) merupakan salah satu tonggak penting dalam manajemen. Meskipun konsep CSR belum dikenal hingga awal tahun 1970-an, konsep tanggung jawab sosial diperkenalkan pada tahun 1953 oleh Howard R. Bowen.

---

<sup>17</sup> Hani Werdi Aryanti dan Muhamad Arifin, “Faktor Penentu Perpajakan”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Syariah 3, no. 1 (2021): 27-52.

Kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk menghubungkan organisasi dan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan kemudian menjadi konsep tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mendefinisikan kegiatan manajemen untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat melalui kegiatannya. Menurut Pearce dan Robinson (2016:55), ada empat kewajiban dalam *Corporate Social Responsibility*: (1) Tanggung jawab finansial (*economic responsibility*) Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab sosial yang paling mendasar. Agar perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya, ia harus memaksimalkan keuntungannya. Sementara perusahaan memenuhi tanggung jawab ekonominya, mereka juga dapat mengambil tanggung jawab sosial dengan menyediakan pekerjaan yang efisien bagi karyawannya. membayar pajak kepada pemerintah lokal, negara bagian dan federal; (2) Kewajiban Kewajiban ini mencerminkan kewajiban perusahaan untuk mematuhi hukum dagang. Gerakan lingkungan telah berdampak pada dunia hukum masyarakat. Gerakan ini memperkuat undang-undang yang ada untuk melindungi lingkungan dan mengadvokasi undang-undang baru yang lebih luas seperti Undang-Undang Kebijakan Lingkungan Nasional. menjaga keseimbangan ekologi. di Amerika Serikat dan menjadikan perlindungan lingkungan sebagai tujuan filantropis pemerintah federal; (3) Tanggung Jawab Etis Tanggung jawab ini mencerminkan pemahaman perusahaan terhadap etika bisnis yang baik dan benar. Perusahaan harus bertindak secara etis; (4) Tanggung Jawab Kebijakan Tanggung jawab ini adalah kebijakan tunggal dari organisasi komersial. Dalam kegiatan kehumasan yang bertanggung jawab ini, para manajer berupaya memperkuat citra perusahaan, produk dan layanan mereka dengan mempromosikan penyebab yang bermanfaat. Kewajiban bebas seperti itu

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Variabel *Dummy* yaitu:

Score 0 = Jika perusahaan tidak mengungkapkan CSR pada Laporan berkelanjutan.

Score 1 = Jika perusahaan mengungkapkan CSR pada laporan berkelanjutan.

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah Item yg Diungkap}}{91 \text{ indikator GRI G4}}$$

Selain harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya, akum muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberikan perhatian kepada kessejahteraan umum masyarakat didaman mereka tinggal. Sebagi bagian masyarakat, penguasa muslim harus turut memerhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah. Bisnis muslim harus memberi perhatian kepada usaha-usaha amal dan mendukung berbagai tindakan kedermawanan. Dalam perspektif islam *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagi petunjuk dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan emrupakan melaksanakan perbuatan baim yang dapat memebrikan kemanfaatan kepada orang lai demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak sedangkan manusai sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah CSR ternyata sealrang degan pandangan islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan dan tanggung jawab.

Dalam beraktivitas di dundia bisnis, islam mengharuskan berbuat adil diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasioanl usaha bisnis, dalam Al-Quran Surat Huud ayat 85 Allah SWT berfirman yang artinya:

وَيَقَوْمٍ أُوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَنْشِيََاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي  
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“dan Syuaib berkata: “ Hai kaumku, cukuplah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak

mereka dan janganlah kamu membuat kesejahteraan di muka bumi dengan membuat kerusakan” (QS Huud ayat 85).

## PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Penulis	Variabel X dan Y	Teori	Alat Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Muhammad Bastri)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1), Dewan Komisaris (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) Variabel Dependent: Nilai Perusahaan (Y1)		Software SPSS	1.) CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.) dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. 3.) Kepemilikan Insitusal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1), ROA (Variabel Interventing), ROE (Variabel Interventing)		Uji Normatis, Uji Multikolini er, Uji Heterosked astisitas, Uji Autokorela	CSR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan ROE.

	<i>Keuangan Sebagai Variabel Intervening. (Taufan Ardiyanto, Haryanto)</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y1)		si, Analisis Regresi. Software SPSS	Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai Perusahaan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ROE dapat memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
3.	<i>Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan</i>	ICSR (X1), GCG (X2) Variabel Dependent: Nilai	Teori Legitim asi, Teori <i>Stake Holder,</i>	<i>Partial Least Square (PLS) dengan software</i>	1).Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh ISR sebagai proksi ICSR,

	<p><i>Good Corporates Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. (Reistiawati Utami, Meina Wulansari Yusniar.)</p>	<p>Perusahaan (Y1)</p>	<p>Teori Agency, Teori Signaling</p>	<p>Smart PLS 3.0.</p>	<p>2).Nilai Perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh GCG, 3). Nilai Perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh ROE sebagai proksi Kinerja Keuangan Perusahaan,</p>
4.	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak, Board Diversity dan Good Corporated Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi</p>	<p>Perencanaan Pajak (X1), Board Diversity (Dewan Direksi Wanita) (X2), Kepemilikan Institusional (X3) Variabel Dependent: Nilai Perusahaan (Y1)</p>		<p>Analisis Statistil Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Analisis Koefisien Determina</p>	<p>1.) variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).</p>

	Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). (Pristiwantiyah)			n Berganda (R2) Software SPSS	
5.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan. (Purwanto, Ardian Prima Putra, Gustita Arnawati Putri, Eka Pratiwi, 2021)	Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Komisaris (X3), Komite Audit (X4), CSR (X5), Nilai Perusahaan (Y)		Uji Regresi Linear Berganda. Software SPSS.	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. (Mardiyaningi	Komisaris independent (X1), komite audit (X2), kualitas audit (X3), Nilai Perusahaan (Y)	teori keagenan, teori persinyalan	Software SPSS	Komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh

	h, dan Krishna Kamil, 2020)				positif terhadap nilai perusahaan,
7.	Pada hubungan antara tata kelola perusahaan dan penciptaan nilai dalam krisis ekonomi: bukti empiris untuk kasus Spanyol Monica Villanueva Villar, Elena Rivo Lopez, Santiago Lago Penas	Ukuran Dewan X1, independensi dewan X2, diligence dewan X3 GCG (Y)		Analisis empiris, statistic deskriptif	Mendukung gagasan bahwa struktur dan komposisi dewan berpengaruh pada GCG dalam kondisi ekonomi yang merugikan.
8.	Apakah perilaku manajerial dalam mengelola pendapatan mengurangi hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai	Perilaku manajer x1, komite audit internal x2, Independensi dewan x3, nilai perusahaan (Y)		Summary statistics	Komite audit internal berpengaruh terhadap GCG, perilaku manjer secara negative berpengaruh terhadap GCG, independensi dewan berpengaruh terhadap GCG.

perusahaan? Bukti dari pasar berkembang (Mian Sajid Nazir, Talat Afza)					
--	--	--	--	--	--

## 2.7 RUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini penulis mengukur *Good Corporate Governance* menggunakan 3 (tiga) mekanisme *Good Corporate Governance*, diantaranya yaitu, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Pada hipotesis keempat penulis menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut :

### 2.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan insitusional dari suatu perusahaan mendorong lebih banyak pengawasan dan menjadikannya ideal untuk manajemen kinerja karena ekuitas adalah sumber daya yang membantu investor institusi menghasilkan pengembalian yang sangat tinggi tergantung pada ukuran investasi yang dilakukan. Kepemilikan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengarahkan manajemen melalui pengawasan yang efektif, sehingga mengurangi kepentingan manajemen terhadap perusahaan.<sup>18</sup>

(Wongso, 2012) dan (Hariarti dan Rihaningtyas, 2015) Dia mengatakan bahwa kepemilikan perusahaan tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan perusahaan yang kurang terwakili tidak dapat memantau kinerja manajemen dengan baik dan

---

<sup>18</sup>Muhammad Basri, “Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Anak Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Matematika Kontemporer Keuangan dan Akuntansi (JAKK) 3 (2020): 77–91.

jika pengawasan tidak memungkinkan, pemantauan yang tidak memadai, manajemen akan membuat keputusan yang menyenangkan mereka.

Pengujian ini sejalan dengan penelitian (Metta Dewi dan Sudirgo, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi nilai perusahaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk lebih berkembang dan mencapai hasil yang lebih baik, sedangkan perusahaan yang dikelola dengan baik lebih efisien. . Investor berpengaruh berpikir tentang cara berinvestasi di perusahaan; Banyak investor berinvestasi di perusahaan yang meningkatkan harga saham perusahaan, kesejahteraan pemegang saham, dan akhirnya nilai perusahaan.

pekerjaan (Sari & Riduwan, 2011) dan (Nuraina, 2012)Ia menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi tingkat kepemilikan perusahaan, semakin kuat tingkat kontrol asing terhadap perusahaan sehingga biaya keagenan kurang terkait dengan perusahaan. nilai yang tidak berubah. Itu bisa berkembang baik.<sup>19</sup>

Dengan pengawasan yang baik dan langsung oleh pemegang saham institusi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan tentunya nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H1:Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.7.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

---

<sup>19</sup>Emas EF, Riduwan A. (2011). Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas laba sebagai variabel intervening. Jurnal Penelitian Ilmiah Akuntansi, Volume 1. Edisi. 1. Halaman: 1-19.

Dengan bertambahnya jumlah wali amanat yang independen, diharapkan peran manajer dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan semakin meningkat. Dewan Kontrol Penipuan Pelaporan Keuangan Independen. Komite independen dapat meningkatkan efisiensi audit dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bagi pengusaha. Dengan memperluas perusahaan sehingga harga saham perusahaan lebih tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan komersial sebagai orang/organisasi yang berwenang untuk melakukan kegiatan komersial tanpa dewan pengawas independen.

Anggota dewan dan komite memainkan peran penting dalam membangun tata kelola perusahaan yang baik. Direksi, yang dipilih oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), mewakili kepentingan pemegang saham dan memerlukan komitmen penuh dari direksi untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan efektif dan dapat berjalan sesuai harapan. Jika jumlah anggota berkurang, kontrol dan tanggung jawab perusahaan berkurang, tidak ada yang bisa mengendalikan manajer pembuat keputusan di perusahaan, jika mereka tidak mengikuti keputusan tersebut, perusahaan rugi dan investor tidak berinvestasi. jika perusahaan rugi.<sup>20</sup>

(Harjoto dan Jo, 2007) mengklaim bahwa manajer independen memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Anggota dewan perusahaan adalah dewan yang terpisah. Bertambahnya jumlah auditor independen menunjukkan bahwa ada juga manajer di perusahaan yang melakukan fungsi kontrol dan koordinasi. Karena kehadiran komisaris independen memastikan

---

<sup>20</sup> Muhammad Basri, "Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Anak Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Matematika Kontemporer Keuangan dan Akuntansi (JAKK)* 3 (2020): 77–91.

tidak ada konflik di dalam perusahaan.<sup>21</sup>Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Independent Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit juga berperan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta secara efektif mengendalikan benturan kepentingan yang dapat menimbulkan masalah, menimbulkan masalah, merugikan perusahaan, dan mengurangi nilainya.<sup>22</sup>

Sedangkan komite audit dikatakan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Susanto dan Subekti, 2013), karena pada kenyataannya komite audit tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

hasil penelitian (Hariarti dan Rihatiningtyas, 2015)Efektivitas efektivitas komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama karena konflik kepentingan, kepentingan, dan aktivitas yang merugikan, dan kecurangan. (FCGI, 2008). Rapat rutin memicu diskusi panas tentang konflik kepentingan, sehingga pasar menganggap kehadiran komite audit sebagai faktor yang tidak diperhitungkan saat memperkirakan nilai perusahaan. .<sup>23</sup>

Berlawanan dengan temuan penelitian (Isti'adah, 2015), komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penilaian perusahaan

---

<sup>21</sup>Harjoto, MA dan Jo, H. (2007). Tata kelola perusahaan dan hubungan CSR. Jurnal Etika Bisnis (JBE) Edisi Khusus 2011.

<sup>22</sup> Indah Masri Maureen Erna Marius, "Dampak Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai-Nilai Perusahaan," Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan 2, no. . 2 (2017): 21.

<sup>23</sup>Hariarti, I. dan Rihatiningtyas, YW (2015). Dampak tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Simposium Akuntansi Nasional

melalui peran dan kehadirannya pada pertemuan audit rutin untuk membahas isu-isu penting. Percaya karena investor telah berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian Istiadah sejalan dengan penelitian (Efisiensi, 2016) Komite audit dapat memantau kinerja manajemen baik di bidang keuangan maupun non keuangan melalui pertemuan rutin dan berkala.<sup>24</sup>

Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperbanyak jumlah rapat komite audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.7.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian (Karina & Setiabudi, 2020) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, semakin tinggi nilai perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pelaksanaan dan promosi kegiatan tanggung jawab sosial. Akibatnya, perusahaan mencapai hasil yang baik di pasar dalam jangka panjang, di mana semua tahapan kehidupan mendapat manfaat. Berbeda dengan penelitian (Abigail et al., 2019), CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor masih mempertanyakan keakuratan komitmen tanggung jawab sosial mereka. Di samping itu

Penelitian (Purwanto et al., 2021) bertentangan dengan penelitian (Abigail et al., 2019) bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan melalui kegiatan. Perusahaan. Telah disimpulkan bahwa

---

<sup>24</sup>Efisiensi, MA (2016). Kekuatan teori dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Versi 2. Jakarta: Salemba Empat Verlag.

tanggung jawab sosial memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Pada penelitian (Purwanto et al., 2021), CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan berbanding terbalik dengan penelitian (Nurlaili et al., 2021). Kegiatan lebih banyak tentang pekerjaan dan kegiatan sosial sebagai bentuk komitmen untuk memberi makna bagi kehidupan warga lokal dan masyarakat luas serta kelompok kerja dan keluarganya.

(Afifah et al., 2017) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak negatif terhadap ekosistem dan nilai perusahaan karena Pasal 74 UU No. 74 dihapuskan. Sumber daya alam menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, namun masih banyak perusahaan yang ragu dan mengabaikan bukti kerusakan lingkungan yang besar, seperti penebangan pohon, limbah ilegal. dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan Corporate Social Responsibility and Good Reputation Act 2014. Hal ini berbeda dengan penelitian (Firmansyah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan “memiliki dampak positif pada nilai-nilai bersama perusahaan dengan berpegang pada Misi”. perusahaan untuk menanggapi. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, Meskipun unsur tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaporkan oleh perusahaan bersifat sukarela, namun salah satu ketentuannya mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya. Ketika peraturan ini berlaku, perusahaan menengah dan besar diwajibkan untuk memasukkan pernyataan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Kepatuhan terhadap hukum pertanahan menunjukkan bahwa perusahaan transparan mengenai sanksi hukum yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

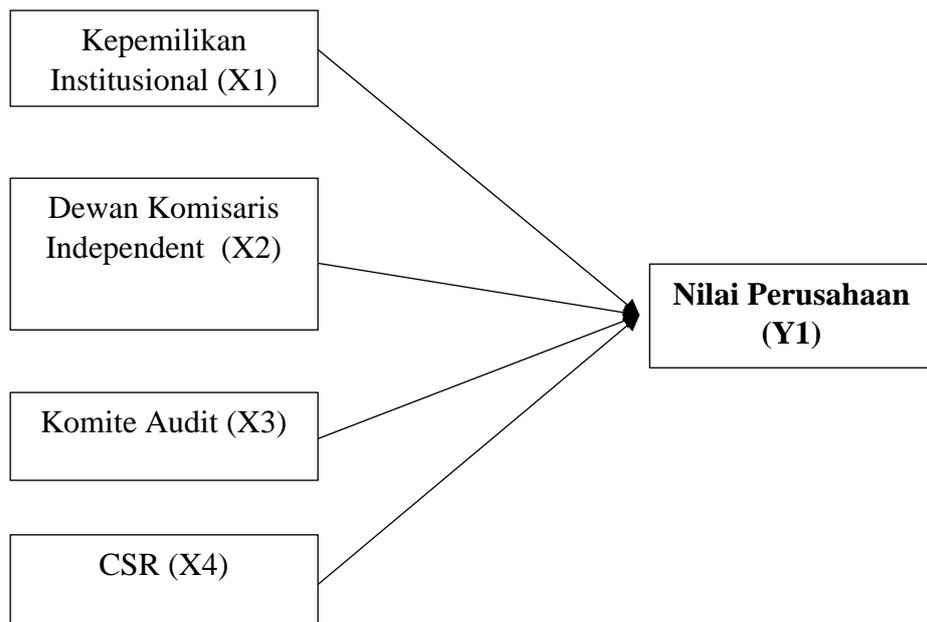
**H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki 1 (satu) *variable dependent* dan 4 (empat) *variable independent*. *variable dependent* (Y) yaitu nilai perusahaan. Sedangkan *variable independent* terdiri dari Kepemilikan Institusional (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), dan *Corporate Social Responsibility* (X4).

Penelitian ini direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam sebuah penelitian (Maureen Erna Marius, 2017) yang mengamati efek dari: dari tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial ke nilai-nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian (Maureen Erna Marius, 2017) adalah sumber data yang sebelumnya berupa laporan keuangan 3 tahun, sekarang menjadi laporan keuangan 5 tahun. Tahun. Selain itu, penelitian ini menghadirkan variabel independen yang disebut independensi dewan. Dengan menambahkan tahun sampel akhir dan jumlah variabel, tim berasumsi bahwa hasil hipotesis kerja berbeda dengan penelitian sebelumnya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka berpikir penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan yang memiliki saham konsisten masuk di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2017-2021.
- c. Perusahaan yang melakukab laporan tahunan (*annual report*) dan menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) selama tahun 2017-2021.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variable penelitian.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah tempat asal data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah data dari sumber data sekunder yang tersedia melalui buku, brosur dan artikel website yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diperdagangkan di Jakarta Islamic Index (JII).

##### **3.2.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab keadaan terkini dari suatu topik penelitian. (Kuncoro, 2004) Analisis yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS yang meliputi Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas)

### **3.2.3 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel untuk data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian meliputi mean, standar deviasi maksimum, dan varians minimum.

### **3.2.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah syarat statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

#### **3.2.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas yang fungsinya digunakan untuk menganalisis apakah populasi data sampel distribusi variable dependen dan variable independent normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.

Pada penelitian ini akan digunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebagai uji analisis dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05 untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan *software* SPSS 25 for windows. Jika nilai *asympt sing* (dua sisi) dari perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $1/2\alpha$  atau 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

### 3.2.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas (independent), (Imam Ghazali, 2011, 105).<sup>25</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1. Dengan melihat tolerance:
  - a. Jika nilai tolerance sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
  - b. Sedangkan jika nilai tolerance kurang dari 0,10 maka disimpulkan terdapat beberapa koneksi.
2. Dengan melihat VIF:
  - a. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.
  - b. Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.
  - c. Rumus:  $VIF = 1/1-R^2$

### 3.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009).<sup>26</sup> Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu

---

<sup>25</sup> Ghozali, I . (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.

<sup>26</sup> Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro

dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d < dL$  atau  $> (4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  sendiri didapat dari table statistic Durbin Watson itu sendiri.

#### 3.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Grafik Plot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. apabila uji tersebut tidak adanya gejala heteroskedastisitas maka model regresi tersebut telah terpenuhi.

### 3.3 Uji Hipotesis

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan uji pengaruh dari beberapa variable bebas terhadap satu variable terikat.

Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh Kepemilikan Institutional, Independen Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Model pengujian dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$NP = \alpha + b_1 KI + b_2 DKI + b_3 KA + b_4 CSR + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi

KI = Kepemilikan Institutional

IDK = Independen Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = Error

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tingkat signifiikan *p-value* (*probability value*) sebesar  $\alpha = 5\%$ . Umumnya, untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya  $\alpha$  adalah 5% kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai *p-value* (signifikansi)  $< \alpha = 5\%$  dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai *p-value* (signifikansi)  $> \alpha = 5\%$  dan tanda koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independent terhadap variable dependen. Pengujian statistic yang dilakukan adalah:

### **3.3.1 Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) bermanfaat untuk menjelaskan kemampuan model variasi yang terjadi dalam variable dependen itu sendiri (Ghozali, 2011). Setelah melakukan uji tersebut maka dapat diketahui besar variable dependennya.

### **3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

Menurut (Ghozali,2011) mengatakan bahwa simultan uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang

dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara Bersama – sama terhadap variable terikat.

### **3.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t statistic pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independent secara individual menerangkan variansi variable dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini diterima apabila nilai Sig. t statistic  $< 0,05$ . Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variable dependen secara individual/persial.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 20-2016 yang berjumlah 30 perusahaan. Dari 30 perusahaan tersebut sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 7 perusahaan. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu Teknik pengbilan sampel Berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pertama adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021 berjumlah 30, kriteria kedua adalah perusahaan yang memiliki saham konsisten masuk di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021, kriteria ketiga adalah perusahaan yang melakukan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2017-2020 berjumlah 7 dan menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) pada tahun 2017-2021, kriteria ke empat adalah perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian berjumlah 7. Adapun hasil penentuan sampel penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4. 1**

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021.	30
2.	Perusahaan yang memiliki saham tidak konsisten masuk di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021.	(23)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan laporan berkelanjutan ( <i>sustainability report</i> ) pada tahun 2017-2021.	7
4.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel	7
	Jumlah Perusahaan Sampel	7

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tingkat mekanisme GCG, CSR, Nilai Perusahaan. Rumus yang digunakan dalam analisis statistic deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta deviasi atau ukuran penyebaran data. Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistic deskriptif.

**Tabel 4. 2**

#### Hasil Analisi Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	35	.44	.85	.5878	.12076
Dewaan Komisaris Independen	35	.17	.80	.3796	.12470
Komite Audit	35	3.00	6.00	3.3429	.68354
Coeporate Social Responsibility	35	.03	.60	.3290	.11507
Nilai Perusahaan	35	.63	79.68	10.1357	19.81543
Valid N (listwise)	35				

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan institusional adalah 0,44. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi pada variabel kepemilikan institusional paling besar dari seluruh sampel adalah 0,85. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel kepemilikan institusional adalah 0,5878 dan standar deviasi 0,12076. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi adalah 0,5878 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan institusional adalah 0,12076.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel independent dewan komisaris adalah 0,17. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai

tertinggi variabel independent dewan komisaris adalah 0,80. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel independent dewan komisaris adalah 0,3796 dan standar deviasi 0,12470. Hasil rata-rata menunjukkan jumlah independent dewan komisaris perusahaan adalah sebesar 37,96% dari seluruh anggota dewan komisaris dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel independent dewan komisaris adalah 0,12470.

3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel komite audit adalah 3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi komite audit adalah 6. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel komite audit adalah 3,3429 dan standar deviasi 0,68354. Hasil rata-rata menunjukkan jumlah anggota komite audit sebesar 3,3429 atau 3 orang dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komite audit adalah 0,68354.
4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terendah variabel CSR adalah 0,03. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel CSR adalah 0,60. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel CSR adalah 0,7429 dan standar deviasi 0,44344. Hasil rata-rata menunjukkan kemampuan emiten dalam melaksanakan tanggung jawab sosial mereka adalah 0,3290 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel CSR adalah 0,11507
5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel nilai perusahaan adalah 0,63. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah 79,68 hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel nilai perusahaan adalah 10,1357 dan standar deviasi 19,81543. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat nilai perusahaan JII adalah 10,1357 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel nilai perusahaan adalah 19,81543.

#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda berbasis ordinary least square (OLS), maka perlu dilakukan persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu dengan uji asumsi klasik. Analisis uji asumsi klasik menggunakan uji

normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk regresi berganda tidak menggunakan uji sedangkan pada data cross section tidak menggunakan uji autokorelasi.

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data sample pada variabel dependen dan variabel independent berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas menggunakan One Simple Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikan  $> 5\%$ , maka dapat dinyatakan normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besa dari  $5\%$  atau  $0,05$ . Untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistic, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan softwere statistic SPSS 2.5 for windows tabel 4.3

**Tabel 4. 3**

#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.89156477
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.054
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti model regresi ini berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat dengan melihat nilai toleransi dari nilai VIF. Apakah nilai toleransinya sendiri besar dari  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dan apabila nilai intoleransinya lebih kecil dari  $< 0,10$  maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolonieritas. Jika nilai  $VIF > 10$ , maka kita akan mendapatkan kesimpulan bahwa data tersebut memiliki multikolonieritas. Sedangkan jika nilai  $VIF < 10$  maka kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki multikolonieritas. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-74.412	12.811		-5.808	.000		
	Kepemilikan Institusional	141.861	13.762	.865	10.308	.000	.954	1.048
	Dewan Komisaris Independen	24.865	13.589	.156	1.830	.077	.918	1.090
	Komite Audit	-5.162	2.499	-.178	-2.065	.048	.903	1.107
	Corporate Social Responsibility	27.266	15.348	.158	1.777	.086	.845	1.184

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model regresi.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 adalah autokorelasi. Permasalahan ini terjadi pada data runtut waktu karena data time series mengikuti urutan alamiah anatarwaktu. Urutan alamian antar waktu menyebabkan pengamatan-pengamatan secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu, atau bulan. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4. 5**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.772	9.46579	.858

a. Predictors: (Constant), Coeporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewaan Komisariss Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

**Tabel 4.5** menunjukkan nilai durbin Watson 0,858. Nilai dw tersebut dibandingkan dengan DW table. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sample 35 dan jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5%. Dengan menggunakan patokan tersebut, diperoleh nilai batas (dL)= 0,858 dan batas atas (dU) = 1,7259 dan (4-dU)= 2,2741. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini terjadi autokorelasi karena DW 0,858 berada di antara batas atas (du) = 1,7259 dan (4-du) = 2,2741. Data yang baik adalah data yang aman tidak terjadi autokorelasi sehingga untuk memperoleh data yang

aman tidak terjadi korelasi menggunakan penyembuhan data autokorelasi. Pada tabel 4.6 menunjukkan data aman tidak terjadi korelasi.

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.503	13.96291	2.146

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

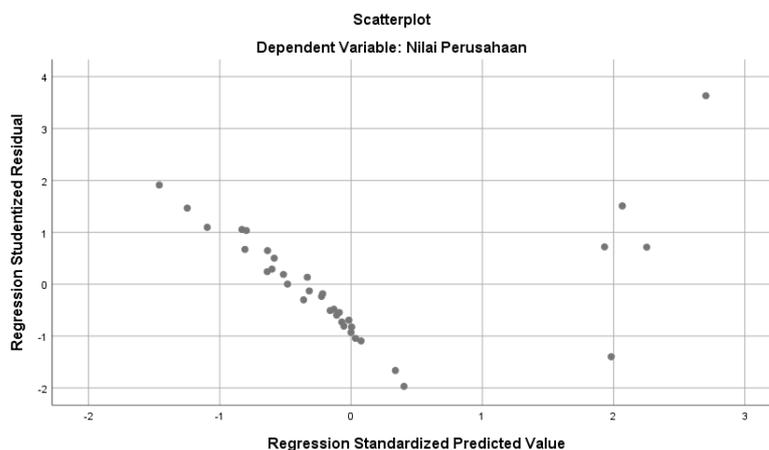
**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Tabel 4.6 menunjukkan nilai durbin Watson 2,146. Tidak adanya autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas atas  $(du) = 2,146$  dan  $(4-du) = 2,2741$ . Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena DW 1.895 berada di antara batas atas  $(du) = 1,7259$  dan  $(4-du) = 2,2741$ .

**4.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Ketidaksamaan variance residual dari pengamatan adalah permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Grafik Plo digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Gambar 4.1 menunjukkan uji heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Gambar 4.1 menunjukkan data tidak acak dan membentuk pola. Sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang acak dan tidak membentuk pola sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis oleh karena itu perlu penyembuhan menggunakan Uji Glejser. Pada gambar 4.2 adalah hasil penyembuhan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.834	6.432		.596	.556
	Kepemilikan Instiusional	13.540	6.909	.322	1.960	.059
	Dewaan Komisaris Independen	9.394	6.823	.231	1.377	.179
	Komite Audit	-2.392	1.255	-.322	-1.906	.066
	Corporate Social Responsibility	-.505	7.706	-.011	-.065	.948

a. Dependent Variable: ABS

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023.**

Gambar 4.2 menunjukkan data bersignifikan  $< 0,05$  sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data. Penggunaan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggabungkan lima variabel independent terhadap satu variabel dependen. Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-74.412	12.811		-5.808	.000
	Kepemilikan Institusional	141.861	13.762	.865	10.308	.000
	Dewan Komisaris Independen	24.865	13.589	.156	1.830	.077
	Komite Audit	-5.162	2.499	-.178	-2.065	.048
	Coorporate Social Responsibility	27.266	15.348	.158	1.777	.086

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai konstanta (nilai 0) sebesar -74,412 dan untuk kepemilikan institusional sebesar 141.861 sementara dewan komisaris independent sebesar 24,865 dan komite audit sebesar -5,162 dan CSR sebesar

27,266. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = a + 141.861 KI + 24,865 IDK + 5,162 KA + 27,266 CSR + e$$

Yang artinya sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi 141,861. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan institusional akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 141,681 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
2. Variabel independent dewan komisaris mempunyai nilai koefisien regresi 24, 865. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel dewan komisaris independent akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 24, 865 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
3. Variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi -5,162. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel komite audit akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar 5,162 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
4. Variabel CSR mempunyai nilai koefisien regresi 27,266. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel CSR akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 27,266 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

#### **4.3.1 Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Untuk menjelaskan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) Menurut (Ghozali, 2011). Koefisien determinan menunjukkan tingkat besarnya variabel independent dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinan berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.772	9.46579

a. Predictors: (Constant), Coeporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewaan Komisariss Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Tabel 4.9 menunjukkan hasil koefisien determinan (Adjusted R Square) sebesar 0,799. Nilai tersebut berarti 79,9% variasi variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan 21,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yagn tidak digunakan dalam model regresi.

### 4.3.2 Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yagn digunakan sudah *fit*... Menurut (Ghozali, 2011) mengatakan bahwa simultan uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua varibael bebeasa yagn dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. jika nilai sig.  $> 0,05$  atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh vaiabel X secara simultan terhadap variabel Y.. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji f.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10662.100	4	2665.525	29.749	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2688.037	30	89.601		
	Total	13350.138	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Coeporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewaan Komisariss Independen, Komite Audit

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F(k;n-k) \\
 &= F(4;31) \\
 &= 2,679
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 menunjukkan nilai Fhitung 29,749 > 2,679 sehingga terdapat pengaruh variabel X dan Y dan nilai signifikan f 0,000 < 0,005 sehingga model regresi yang digunakan telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

### 4.3.3 Uji T

Uji T statistic adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen secara persial (Ghozali, 2011). Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistic , < 0,05. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual secara individual/persial. Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

### Hasil Uij T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-74.412	12.811		-5.808	.000
	Kepemilikan Institusional	141.861	13.762	.865	10.308	.000
	Dewaan Komisaris Independen	24.865	13.589	.156	1.830	.077
	Komite Audit	-5.162	2.499	-.178	-2.065	.048
	Coeporate Social Responsibility	27.266	15.348	.158	1.777	.086

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t (a/2;n-k-1) \\ &= t (0,05/2;35-4-1) \\ &= t (0,025; 30) \\ &= 2,042 \end{aligned}$$

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi koefisien regresi linear variabel kepemilikan institusional. Hipotesis pertama adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t  $10,308 > 2,042$  maka terdapat pengaruh secara simultan variabel kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan dan koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 141,861 yang artinya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji signifikan koefisien regresi variabel independent dewan komisaris. Hipotesis kedua adalah independent dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t  $1,830 < 2,042$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independent dewan komisaris dengan nilai perusahaan dan koefisien regresi variabel independent dewan komisaris sebesar 24,865 yang artinya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji signifikan koefisien regresi variabel komite audit. Hipotesis ketiga adalah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t  $-2,065 < 2,042$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel komite audit dengan nilai perusahaan dan koefisien regresi variabel komite audit sebesar -5,162 yang artinya berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji signifikan koefisien regresi variabel CSR. Hipotesis keempat adalah CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji  $t$   $1,777 > 2,042$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan dan koefisien regresi variabel CSR Logaritma sebesar 27,266 yang artinya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  berhasil membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan kepemilikan institusional akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berhasil meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, menurut Barnae dan Rubin (2005) semakin besar nilai perusahaan kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian dari Lestari 2017.

##### 4.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  berhasil membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini disebabkan banyaknya dewan komisaris independen merupakan jaminan akan terlaksananya dewan komisaris yang melakukan

fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Banyaknya dewan komisaris independent mengakibatkan tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi semakin tinggi. Hal tersebut berakibat kepada keterwalikan kepentingan stakeholder lainnya daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan berakibat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Konflik agensi akan dapat berkurang dengan adanya komisaris independent sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Harjoto 2007 yang membuktikan komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iroh Rahmawati 2021 yang membuktikan dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jenis 2021 juga membuktikan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan komite audit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan komite audit maka terjadi penurunan nilai perusahaan.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pembentukan komite audit yang didasari sebatas untuk pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku saja, sehingga mengakibatkan peran komite audit dalam memonitori kinerja manajemen menjadi kurang efektif. Good corporate governance tidak benar-benar ditegakkan dalam perusahaan, melainkan hanya untuk menghindari sanksi saja. Selain itu, seluruh perusahaan yang menjadi sampel memiliki komite audit dengan jumlah yang hampir sama secara keseluruhan sehingga semakin menegaskan bahwa perusahaan hanya membentuk komite audit semata-mata untuk pemenuhan regulasi. Logikanya, pembentukan komite audit ini dapat membantu mengurangi terjadinya konflik agensi karena komite audit memiliki peranan penting

sebagai pihak ketiga yang bertugas mengawasi pihak manajemen agar tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut. Komite audit memiliki peranan penting dalam hal monitoring dan jumlah komite audit yang terlalu banyak dapat mengurangi keefektifan kegiatan pengawasan tersebut. Anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah sehingga menyebabkan anggota komite audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya dan juga kurang partisipatif.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Widya, Yustina, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.<sup>27</sup> Ada juga penelitian (Maureen Erna Marius, 2017) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muryati dan Suardhika, 2014) dimana komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), mengungkapkannya di SR, dan menerbitkannya sehingga akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat. Perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan

---

<sup>27</sup> Widya Lestari and Yustina Triyani, "Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2017): 1–17.

yang baik akan direspon positif oleh investor, karena semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada suatu perusahaan maka masyarakat dan lingkungan sekitar akan menilai positif perusahaan tersebut sehingga masyarakat akan membeli produk dari perusahaan itu, dengan begitu perusahaan akan mendapat banyak keuntungan dan mempunyai reputasi baik. Apabila perusahaan memiliki reputasi yang baik maka akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan, akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan melihat hal ini sebagai hal yang positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dilain sisi apabila perusahaan di JII mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra perusahaan akan meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Maureen Erna Marius, 2017) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian (Desita dan Iwan 2020) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Muhammad Basri, 2020) yang membuktikan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan meningkat.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independent akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan komite audit akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

#### 4.2 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian hanya 5 tahun yaitu 2017-2021.
2. Variabel bebas yang digunakan hanya 4.

#### 4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran-saran yang diberikan penelitian selanjutnya adalah :

1. Penambahan periode penelitian untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penambahan variabel independent sebagai determinan nilai perusahaan seperti leverage, laba operasi, laba ditahan, aliran kas operasi, total assets, aktivitas perusahaan, keputusan investasi, *market value ratio*. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengembangan dan keberlangsungan perusahaan jangka Panjang dan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perusahaan sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaann.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, Kezia, Tarmadi Putri, Liongicasia Mardenia, and Universitas Trisakti. "Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi" 14, no. 2 (2019): 156–169.
- Afifah, N., Astuti, S., & Irawan, D. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(32), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>.
- Agustiani, R. M. (n.d.). *Pengaruh Good Corporate Governanc E , Return On Asset , Return On Equity , Bopo , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public*. 131–135.
- Ariyanti, F., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 48–58. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.132>.
- Apriyanti, Hani Werdi, and Muhamad Arifin. "Tax Aggressiveness Determinants." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 1 (2021): 27–52.
- Azzahrah, Zantisya, and S.Yuliandhari Willy. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)." *e-Proceeding of Management : Vol.1, No.3 Desember 2014 | Page 203, ISSN: 2355-9357* 1, no. 3 (2014): 203–213.
- Basri, Muhammad. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 3 (2020): 77–91.
- Dasuha, Batista Leonardo P. (2016). Pengaruh Current Ratio, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi

sarjana, Universitas Sumatera Utara, Indonesia). Diakses dari:  
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/911/150522177>.

Didin Hafidhuddin dan Hendrin Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003).

Effendi, M. A., (2016). *The power of Good Corporate Governance teori dan implementasi*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit salemba empat.

Ermanda, Mutyyara, and Dwi Fitri Puspa. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 17, no. 2 (2022): 135–147.

Firmansyah, D., Surasni, N., & Pancawati, S. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 163–178.

Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.

Hariarti, I. Dan Rihatiningtyas, Y.W (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi

Harjoto, M. A., & Jo, H. (2007). *Corporate Governance and CSR Nexus*. 2011 *Journal of Business Ethics (JBE) special issue*.

Isti'adah, U. (2015). Faktor-faktor Anthony, R.N., Govindarajan, V (2012), *Management Control System Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi.11. Buku.2. (diterjemahkan oleh : Drs.F.X. Kurniawan Tjakrawala, M.Si.Akt, Krista S.E.Ak), Jakarta : Penerbit salemba empat

Jensen, Michael C, and William H Meckling. "Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure" (n.d.).

- Karina, D., & Setiabudi, I. (2020). *Pemoderasi Csr Influence On Corporate Value With Gcg As Moderators*. 6(1), 37–49.
- Lestari, Widya, and Yustina Triyani. “Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2017): 1–17.
- Maureen Erna Marius, Indah Masri. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 2, no. 2 (2017): 21.
- Metta Dewi, I., & Sudirgo, T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, kepemilikan manjerial, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3, 966–974.
- Nurlaili, C. D., Andayani, S., & Sekuritas, J. (2021). *Pengaruh CSR dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan*. 5(1), 64–74.
- Novalia, G. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Vaiabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Naili Zulfa, Grace Widijoko. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Brawijaya.
- Pertiwi, Tri Kartika, and Ferry Madi Ika Pratama. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 2 (2011).
- Purwanto, Ardian Prima Putra, Gustita Arnawati Putri, and Eka Pratiwi. “Journal of Business Finance and Economic ( JBFE ) Journal of Business Finance and Economic ( JBFE ) Volume 2 , Nomor 1 , Juni 2021” 2 (2021): 31–44. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/1951>.
- Putri, I. A. S., & H, B. S. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, 15, 667–694.

Rahmawati, Indah. “Analisis Hubungan Antara Corporate Governance , Corporate Social,” 2014.

Rahma, Alfiarti. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Bisnis Strategi* 23, no. 2 (2014): 45–69.

Riyanti, and Azizatul Munawaroh. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020).

Salvator, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat : Jakarta.

Sari, E. F., & Riduwan, A. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume.1. Nomor.1.

Senda, Fransiska Dhoru. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financial, Dan Investment Oppurtunity Set Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen : JUMMA* 2, no. 3 (2013): 1–6. <https://www.mendeley.com/import/?url=http%3A%2F%2Fjournal.wima.ac.id%2Findex.php%2FJUMMA%2Farticle%2Fview%2F399>.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (n.p): Erlangga

Sondokan, N V, R Koleangan, M M Karuntu, Pengaruh Dewan, Komisaris Independen, Dewan Direksi, D A N Komite, Nathalia V Sondokan, and Merlyn M Karuntu. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

*Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 5821–5830.

Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795–807.

Triyono, F., & Setyadi, E. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Kompartemen*, XIII(1), 64–82.

Utami, Reistiawati, Meina Wulansari Yusniar, Jalan Brigjen, and H Hasan Basri. “Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility ( Icsr ) Dan Good Corporate Governance ( Gcg ) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening ) Pendahuluan Csr ( Corporate Social Responsibility ) Atau Juga Disebut Tang” 11, no. 2 (2020): 162–176.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1–6.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 1: DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5.	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
6.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
7.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

**Lampiran 1 2 : Data Price Book Value 2017-2021**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>PBV</b>
1.	ADRO	2017	1,22
		2018	0,72
		2019	0,68
		2020	0,68
		2021	1,53
2.	AKRA	2017	2,68
		2018	2,14
		2019	0,63
		2020	1,24
		2021	1,55
3.	ICBP	2017	4,99
		2018	4,83
		2019	4,38
		2020	2,14
		2021	1,58
4.	KLBF	2017	4,45
		2018	4,61
		2019	3,31
		2020	3,98
		2021	3,56
5.	TLKM	2017	3,55

		2018	3,41
		2019	2,67
		2020	2,6
		2021	3
6.	UNTR	2017	2,76
		2018	1,75
		2019	1,07
		2020	1,34
		2021	1,27
7.	UNVR	2017	79,68
		2018	50,34
		2019	59,41
		2020	55,83
		2021	34,17

**Lampirn 1.3 Jumlah Saham Kepemilikan Institusional**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham</b>
1.	ADRO	2017	14.045.425.500
		2018	14.045.425.500
		2019	14.045.425.500
		2020	14.045.425.500
		2021	14.045.425.500
2.	AKRA	2017	2.342.456.120
		2018	2.349.056.120
		2019	2.369.056.120
		2020	2.392.626.120
		2021	2.392.626.120
3.	ICBP	2017	4.396.103.450
		2018	4.397.564.470
		2019	4.397.564.470
		2020	4.397.564.470
		2021	4.397.564.470
4.	KLBF	2017	26.614.076.885
		2018	26.702.656.085
		2019	26.702.656.085
		2020	26.751.692.485
		2021	27.148.327.585
5.	TLKM	2017	57.685.629.923
		2018	56.555.364.753

		2019	56.206.037.426
		2020	55.443.403.516
		2021	56.432.982.594
6.	UNTR	2017	2.219.363.551
		2018	2.221.302.673
		2019	2.223.376.373
		2020	2.219.447.773
		2021	2.219.447.773
7.	UNVR	2017	6.484.877.500
		2018	6.484.877.500
		2019	6.484.877.500
		2020	32.424.387.500
		2021	32.424.387.500

**Lampiran 1. 4 : Jumlah Saham yang Beredar 2017-2021**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Saham</b>
1.	ADRO	2017	31.985.962.000
		2018	31.985.962.000
		2019	31.985.962.000
		2020	31.985.962.000
		2021	31.985.962.000
2.	AKRA	2017	4.006.329.420
		2018	4.014.694.920
		2019	4.014.694.920
		2020	4.014.694.920
		2021	4.014.694.920
3.	ICBP	2017	8.780.426.500
		2018	8.780.426.500
		2019	8.780.426.500
		2020	8.780.426.500
		2021	8.780.426.500
4.	KLBF	2017	46.875.122.110
		2018	46.875.122.110
		2019	46.875.122.110
		2020	46.875.122.110
		2021	46.875.122.110

5.	TLKM	2017	100.799.996.400
		2018	99.062.216.600
		2019	99.062.216.600
		2020	99.062.216.600
		2021	99.062.216.600
6.	UNTR	2017	3.730.135.136
		2018	3.730.135.136
		2019	3.730.135.136
		2020	3.730.135.136
		2021	3.730.135.136
7.	UNVR	2017	7.630.000.000
		2018	7.630.000.000
		2019	7.630.000.000
		2020	38.150.000.000
		2021	38.150.000.000

### Lampiran 1 3: Kepemilikan Saham Institusional

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional
1.	ADRO	2017	0,43911218
		2018	0,43911218
		2019	0,4391118
		2020	0,43911218
		2021	0,43911218
2.	AKRA	2017	0,584688845
		2018	0,585114477
		2019	0,590096176
		2020	0,595967108
		2021	0,595967108
3.	ICBP	2017	0,500670833
		2018	0,500837228
		2019	0,500828003
		2020	0,500828003
		2021	0,500828003
4.	KLBF	2017	0,567765495
		2018	0,569655179
		2019	0,569658904
		2020	0,570701286
		2021	0,579162813

5.	TLKM	2017	0,572278095
		2018	0,570907524
		2019	0,567381181
		2020	0,559682646
		2021	0,569672116
6.	UNTR	2017	0,594982077
		2018	0,59550193
		2019	0,596057862
		2020	0,595004656
		2021	0,595004656
7.	UNVR	2017	0,849918414
		2018	0,849918414
		2019	0,849918414
		2020	0,849918414
		2021	0,849918414

**Lampiran 1 4 : Jumlah Komisaris Independen**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Komisaris Independen</b>
1.	ADRO	2017	2
		2018	1
		2019	2
		2020	2
		2021	2
2.	AKRA	2017	1
		2018	1
		2019	2
		2020	1
		2021	1
3.	ICBP	2017	1
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
4.	KLBF	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3

5.	TLKM	2017	4
		2018	3
		2019	3
		2020	4
		2021	3
6.	UNTR	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
		2021	2
7.	UNVR	2017	4
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1

### Lampiran 1 5: Jumlah Komisaris

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham
1.	ADRO	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
2.	AKRA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
3.	ICBP	2017	3
		2018	8
		2019	8
		2020	8
		2021	8
4.	KLBF	2017	7
		2018	7
		2019	7
		2020	7
		2021	7

5.	TLKM	2017	7
		2018	7
		2019	6
		2020	9
		2021	9
6.	UNTR	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
7.	UNVR	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	6

**Lampiran 1 6: Dewan Komisaris Independen**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Independen Dewan Komisaris</b>
1.	ADRO	2017	0,4
		2018	0,2
		2019	0,4
		2020	0,4
		2021	0,4
2.	AKRA	2017	0,333333333
		2018	0,333333333
		2019	0,666666667
		2020	0,333333333
		2021	0,333333333
3.	ICBP	2017	0,333333333
		2018	0,375
		2019	0,375
		2020	0,375
		2021	0,375
4.	KLBF	2017	0,428571429
		2018	0,428571429
		2019	0,428571429
		2020	0,428571429
		2021	0,428571429

5.	TLKM	2017	0,571428571
		2018	0,428571429
		2019	0,5
		2020	0,444444444
		2021	0,333333333
6.	UNTR	2017	0,333333333
		2018	0,333333333
		2019	0,333333333
		2020	0,333333333
		2021	0,333333333
7.	UNVR	2017	0,8
		2018	0,2
		2019	0,2
		2020	0,2
		2021	0,166666667

### Lampiran 1 7: Komite Audit

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit
1.	ADRO	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
2.	AKRA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
3.	ICBP	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
4.	KLBF	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4

5.	TLKM	2017	4
		2018	3
		2019	3
		2020	5
		2021	6
6.	UNTR	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
7.	UNVR	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	4

### Lampiran 1 8: Corporate Social Responsibility

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah total kategori	Item Pengungkapan	CSR
1.	ADRO	2017	19	91	0,208791
		2018	23	91	0,252747
		2019	28	91	0,307692
		2020	55	91	0,604396
		2021	45	91	0,494505
2.	AKRA	2017	20	91	0,21978
		2018	25	91	0,274725
		2019	23	91	0,252747
		2020	44	91	0,483516
		2021	24	91	0,263736
3.	ICBP	2017	20	91	0,21978
		2018	28	91	0,307692
		2019	31	91	0,340659
		2020	30	91	0,32967
		2021	37	91	0,406593
4.	KLBF	2017	27	91	0,296703
		2018	33	91	0,362637
		2019	27	91	0,296703
		2020	32	91	0,351648
		2021	36	91	0,395604
5.	TLKM	2017	25	91	0,274725
		2018	27	91	0,296703
		2019	24	91	0,263736
		2020	36	91	0,395604
		2021	41	91	0,450549
6.	UNTR	2017	18	91	0,197802
		2018	21	91	0,230769
		2019	26	91	0,285714
		2020	29	91	0,318681
		2021	31	91	0,340659
7.	UNVR	2017	25	91	0,274725
		2018	29	91	0,318681
		2019	37	91	0,406593
		2020	48	91	0,527473
		2021	52	91	0,571429

### Lampiran 1 9: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	35	.44	.85	.5878	.12076
Dewaan Komisaris Independen	35	.17	.80	.3796	.12470
Komite Audit	35	3.00	6.00	3.3429	.68354
Coeporate Social Responsibility	35	.03	.60	.3290	.11507
Nilai Perusahaan	35	.63	79.68	10.1357	19.81543
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

## Lampiran 1 10: Hasil Analisis Statistic Deskriptif

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.89156477
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.054
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : data sekunder diolah 2023**

### Lampiran 1 11: Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-74.412	12.811		-5.808	.000		
	Kepemilikan Institusional	141.861	13.762	.865	10.308	.000	.954	1.048
	Dewaan Komisaris Independen	24.865	13.589	.156	1.830	.077	.918	1.090
	Komite Audit	-5.162	2.499	-.178	-2.065	.048	.903	1.107
	Coeporate Social Responsibility	27.266	15.348	.158	1.777	.086	.845	1.184

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : data sekunder diolah tahun 2023**

## Lampiran 1 12: Hasil Uji Autokorelasi

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.772	9.46579	.858

a. Predictors: (Constant), Coeporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewaan Komisararis Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

### Lampiran 1 13: Hasil Penyembuhan Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.503	13.96291	2.146

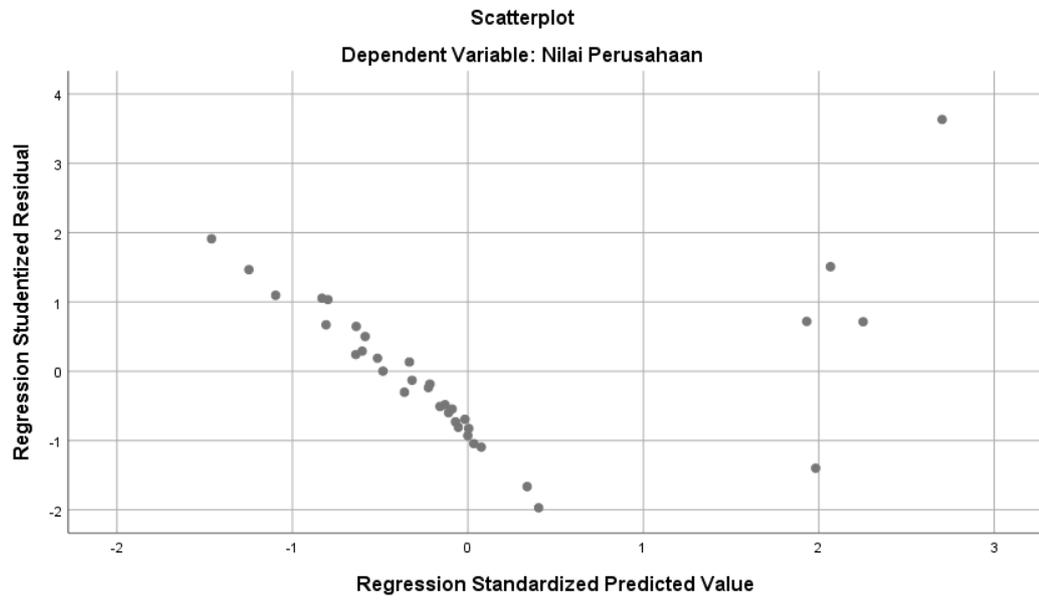
a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

## Lampiran 1 14: Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2023

## Lampiran 1 15: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

### Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.834	6.432		.596	.556
	Kepemilikan Institusional	13.540	6.909	.322	1.960	.059
	Dewaan Komisaris Independen	9.394	6.823	.231	1.377	.179
	Komite Audit	-2.392	1.255	-.322	-1.906	.066
	Corporate Social Responsibility	-.505	7.706	-.011	-.065	.948

a. Dependent Variable: ABS

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023.**

### Lampiran 1 16: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-74.412	12.811		-5.808	.000
	Kepemilikan Institusional	141.861	13.762	.865	10.308	.000
	Dewaan Komisaris Independen	24.865	13.589	.156	1.830	.077
	Komite Audit	-5.162	2.499	-.178	-2.065	.048
	Coeporate Social Responsibility	27.266	15.348	.158	1.777	.086

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

## Lampiran 1 17: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10662.100	4	2665.525	29.749	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2688.037	30	89.601		
	Total	13350.138	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Coeporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewaan Komisaris Independen, Komite Audit

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

### Lampiran 1 18: Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.772	9.46579

a. Predictors: (Constant), Coeporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dewaan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0007	13.5349	4.9606	2.42424	35
Std. Predicted Value	-1.221	3.537	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.850	2.888	1.244	.457	35
Adjusted Predicted Value	.8641	16.3692	4.9157	2.84453	35
Residual	-6.30679	9.53358	.00000	3.28720	35
Std. Residual	-1.802	2.724	.000	.939	35
Stud. Residual	-2.045	2.882	.008	1.043	35
Deleted Residual	-8.12191	11.93859	.04491	4.10319	35
Stud. Deleted Residual	-2.168	3.332	.035	1.132	35
Mahal. Distance	1.034	22.191	3.886	4.211	35
Cook's Distance	.000	.705	.056	.135	35
Centered Leverage Value	.030	.653	.114	.124	35

a. Dependent Variable: ABS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Adida Trixi Arvani  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Tempat/tanggal lahir : Kab. Semarang/ 03 Agustus 2001  
Alamat Asal : Dsn. Krajan RT05/RW01 Desa Lemahireng Kec.  
Bawen Kab. Semarang.  
Email : adidaarvani@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 02 Lemahireng (2007-2013)
- b. SMP Negeri 02 Bawen (2013-2016)
- c. SMA Negeri 01 Tuntang (2016-2019)
- d. UIN Walisongo Semarang S1 (2019-Sekarang)

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

- a. Karang Taruna Desa Lemahieng
- b. TPQ Al-Furqon Desa Lemahireng

Semarang, 22 Mei 2023

Adida Trixi Arvani